

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI MASYARIQUL ANWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NITA ERVINAWATI

NPM 1611100281



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI MASYARIQUL ANWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NITA ERVINAWATI

NPM 1611100281



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Kamran As'ad Irsyadi, LC.M.S.I

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Bandar Lampung tahun ajaran 2020/ 2021, dengan jumlah populasi 40 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Picture And Picture*, kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimental Design*, Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan yaitu pilihan ganda (*multi choice*). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *N-Gain* dan uji homogenitas dengan uji *Anova*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-t *independent* dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistik 17.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan perhitungan uji *t* dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Picture And Picture* dibanding dengan model pembelajaran *konvensional* di kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Hasil Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NITA ERVINAWATI
NPM : 1611100281
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas iv pada mata pelajaran bahasa indonesia di mi masyariqul anwar Bandar lampung**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis



NITA ERVINAWATI
NPM : 1611100281



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

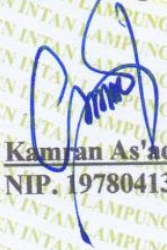
**Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE
AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : NITA ERVINAWATI
NPM : 1611100281
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Kamran As'ad Irsyadi, L.C.M.S.I
NIP. 197804132011011003

Pembimbing II


Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Irfianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG.**
NPM. 1611100281, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 28 Juli 2021, pada pukul
08:00 - 10:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Eti Hadiati, M.Pd.

(.....)

Sekretaris

: Suhardiansyah, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Kamran As'ad Irsyadi, LC.M.S.I

(.....)

Penguji Pendamping II: Untung Nopriansyah, M.Pd

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurya Dena, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum
Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka
Sendiri (Q.S Surat Ar-Rad :11)¹*



¹¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah
(Bandung:Diponegoro,2011)h.199

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi akhir ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Bpk Sukamto dan Ibu Suprihatin tersayang yang begitu tulus memberikan doa, memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran.
2. Kakak pertamaku Purnyoto dan istrinya Rini dan kakak kedua Susi su santi dan suaminya Adi Riyanto yang selalu ngeburu-buru kapan selesai namun tetap mendoakan serta dukungan yang selalu ada disetiap perkataan.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nita Ervinawati yang akrab dipanggil Nita. Lahir di Hargomulyo pada tanggal 16 Juni 1997. Nita merupakan anak bungsu dari Bapak Sukamto dan Ibu Suprihatin. Nita memiliki satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Riwayat pendidikan Nita yaitu dimulai tahun 2005 mengenyam pendidikan dasar di SDN 01 Hargomulyo, Rawajitu Selatan, Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP N 01 Rawajitu Selatan dan lulus pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAS TMI Roudlatul Quran Metro, Jl.Mukti Praja 16B Mulyojati Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Kemudian Nita melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Selama dibangku kuliah Nita pernah mengikuti UKM Kopma, HMJ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan UKM Hiqma.

Pada semester 7 penulis melakukan KKN di desa Purwotani, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Kemudian dilanjut PPL di MIN 8 Bandar Lampung. Dan sembari menyusun Skripsi Nita mulai mengajar di MI Masyariqul Anwar Durian Payung, Bandar Lampung. Di MI Masyariqul Anwar Nita mengajar pelajaran penjas dan Bahasa Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak . penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Syofniah Iriyanti, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Kamran, LC. M.SI. Selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Untung Nopriansyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi serta motivasinya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Rahmah S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar MI Masyariqul Anwar Durian Payung. Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahan.

8. Seluruh rekan terkasihku (Siti Anisah, Rohimah, Atikah, Diah Ayu, Zulva) atas dorongan semangat dan segala canda tawanya.
 9. Rekan skripsweetku (Alda Puja, Safitri, Ermalisa) yang selalu memberi masukan dan dorongan dalam penyelesaian skripsweet ini.
 10. Rekan kelas F tersayang, rekan KKN dan PPL terimakasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
 11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.
- Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya.

Bandar Lampung,

Mei 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	9
1. Metode Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	9
2. Hasil Belajar	14
3. Bahasa Indonesia	28
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	41
1. Populasi	41

2. Sampel.....	42
3. Teknik Pengambilan Sampel	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Tes	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
G. Instrument Penelitian	44
H. Uji Instrument Penelitian	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	46
3. Tingkat Kesukaran	47
4. Daya Beda	48
I. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Prasyarat	48
A. N-Gain.....	49
B. Uji Homogenitas.....	49
C. Uji Hipotesis.....	50

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Data Penelitian	51
2. Uji Coba Instrument.....	52
A. Uji Validitas	52
B. Uji Reliabilitas	54
C. Uji Tingkat Kesukaran.....	55
D. Uji Daya Pembeda.....	55
B. Hasil Kesimpulan Uji Coba	55
C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas	57
D. Uji Hipotesis	58
E. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
1. Bagi Sekolah.....	65

2. Bagi Pendidik.....	65
3. Bagi Peserta Didik	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021	4
Tabel. 2 Indikator Operasional Kognitif.....	26
Tabel. 3 Desain Penelitian.....	40
Tabel. 4 Populasi peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar.....	42
Tabel. 5 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tabel, 6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	45
Tabel. 7 Klasifikasi Daya Pembeda.....	47
Tabel. 8 Klasifikasi Interpretasi N-Gain	48
Tabel. 9 Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen.....	49
Tabel. 10 Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas Kontrol	51
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Soal.....	52
Tabel 12 Hasil Uji Reabilitas Soal	53
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	57

GAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar. 1 Kerangka Berfikir	36
Gambar. 2 Variabel Penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran. 2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran. 4 Soal Penelitian Eksperimen Dan Kontrol

Lampiran 5 Silabus

Lampiran. 6 RPP

Lampirab. 7 Dokumentasi



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab yang mengarah pada tujuan upaya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran pada Q.S Al-Kahfi ayat 66, yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S Al-Kahfi ayat 66)

Ayat di atas berkaitan erat dengan seorang guru atau pendidik. Hendaknya seorang pendidik senantiasa menuntun peserta didiknya. Dalam hal ini salah satu unsur yang paling utama dalam pendidikan adalah guru, karena guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing serta panutan bagi para peserta didik dan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjadikan anak menjadi manusia dewasa. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas tertentu.

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system dalam pengajaran nasional yang dengan undang-undang.²

¹ Setiawati Sintia, dkk, "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III Di SMP N 1 Kota Solok", *PSYCHE 165 Journal*, vol. 13, no. 1 Januari 2020, ISSN: 2088-5326, e-ISSN: 2502-8766, Diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam lppm.upiypk.ac.id

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), H.1- 2

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu upaya untuk meningkatkan ranah kognitif peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dapat menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Salah satu upaya pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan adalah dengan memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.

Belajar pada hakikatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi, kepada manusia untuk membaca, dan belajar. Alasan itulah yang membuat guru sebagai pendidik memiliki peran yang besar dalam pendidikan, karena di dalam sekolah pendidiklah yang diberi tanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik, disamping sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan melatih peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, ketrampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

³ Mardiyah, “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4 no. 2 Oktober 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 Diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.radenintan.ac.id

Pendidik juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata atau biasa disebut sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwit Wahyuni selaku wali kelas IVA di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas IVA. Menurut hasil wawancara proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada pendidik, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas.⁴ Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu sebab sulit terciptanya pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih minim disamping itu peserta didik sudah juga terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu masih tergantung pada penjelasan yang diberikan pendidik. Hal ini yang membuat pendidik lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat ketertarikan peserta didik dalam belajar berkurang, peserta didik jarang sekali mengungkapkan kesulitannya sehingga pendidik mempunyai asumsi bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, terdapat kesulitan lain yang dihadapi oleh peserta didik yaitu peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran membosankan. Saat proses belajar pendidik tidak memberikan contoh atau bukti nyata terkait dengan materi cita-citaku, peserta didik hanya diajak membayangkan apa yang di sampaikan oleh pendidik. Diperoleh data nilai ulangan harian peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Wiwit Wahyuni S.Pd, "Wawancara pada tanggal 28 januari 2021"

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik
Kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2020/2021

Nilai	Kelas		Jumlah Peserta Didik
	IVA	IVB	
80-100	1	1	2
70-79	5	8	13
60-69	10	9	19
50-59	4	2	6
Jumlah	20	20	40

Sumber: Nilai hasil ulangan harian pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, Ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung memiliki nilai KKM 75. Nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas IV kelas A dan B di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi nilai KKM hanya 13 peserta didik, sedangkan peserta didik yang dibawah KKM adalah 27 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar memperbaiki kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia. Berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode atau cara belajar seseorang sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat diatas Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada umat Nya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* pada peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan yaitu metode pembelajaran *Picture and Picture*. Metode pembelajaran *Picture and Picture* ini dianggap tepat karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Hal ini diharapkan dapat mengatasi apa yang terjadi MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung kelas IV khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah ketuntasan hasil belajarnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Eko, model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode yang dalam pembelajarannya menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan

yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam pembelajaran.⁵ Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dijumpai sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Metode pembelajaran *Picture and Picture* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat pembelajaran tidak monoton?
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

⁵ Krismasari Dewi Ni Nyoman, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia”, *Journal of Technology*, vol. 3 no. 4, (2019), pp.278-285 diakses pada tanggal 21 februari 2021 dalam ejournal.undiksha.ac.id

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Untuk mmengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat pembelajaran tidak monoton?
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang bernilai manfaat praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat memotivasi diri dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan
2. Bagi peserta didik yaitu dapat memanfaatkan metode pembelajaran *Picture And Picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi pendidik yaitu dapat memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan optimal. Serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui merode Pembelajaran *Picture and Picture* tersebut.
4. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia



BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi salah satu pengembangan kecerdasan peserta didik. Sedangkan, metode pembelajaran disebut juga sebagai suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rancangan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁶

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Arieep Hidayat menyatakan bahwa, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasi kan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yangtelah disusun tercapai secara optimal. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Arieep Hidayat menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁷

Menurut Reigeluch yang dikutip oleh Erni Ratna Dewi menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diiteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.⁸ Berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode atau cara belajar seseorang sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Q.S Al-Isra' ayat 36:

⁶ Lia Marliana & Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)Hlm. 44

⁷Hidayat Arieep dkk, Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor, *Jurnal Pendidik Islam*, Vol 09 Nomor 01 Februari 2020 P-ISSN 2614-4018 E-ISSN 2614-8846

⁸ Erni Ratna Dewi, Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol 2 Nomor 1 April 2018 e-ISSN 2549-9114 p-ISSN 2549-9203

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٦٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."

Maksudnya adalah media untuk sampainya suatu ilmu yaitu dapat melalui pendengaran, penglihatan, perenungan dan pemikiran. Ketiganya harus saling disatukan dengan baik supaya dapat memaksimalkan suatu pendidikan intelektual seseorang. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa yang dilihat disini adalah fungsinya, bukan alatnya. Al-Quran mengajarkan manusia untuk bersikap kritis, dengan cara menggunakan pendengaran, penglihatan dan akal pikiran.

Proses pengajaran di sekolah formal, saat ini tengah mengalami suasana kejenuhan. Kebiasaan proses dalam belajar cenderung kaku dan baku, tidak lagi membuat peserta didik mengeluarkan ide-ide kreatifnya karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang sering diterapkan adalah sesama mungkin dengan apa yang dituliskan di dalam buku kalau bisa hingga hafal koma dan titik, sehingga, apabila tidak sama dengan buku maka dianggap salah. Begitulah sistem pendidikan yang saat ini kita jalani.

Proses belajar mengajar masih dominan terpusat pada pendidik, salah satu faktornya adalah pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan peserta didik masih banyak pasif, hanya sebagai pendengar. Dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang merasa jenuh, bosan, lelah, tidak konsentrasi, malas dan mengantuk mendengarkan penjelasan pendidik pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran yang Membuat peserta didik merasa bosan akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar peserta didik dan pasifnya serta tiadanya kreativitas peserta

didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas serta motivasi peserta didik.

Proses belajar mengajar dapat dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan diluar kelas, seperti halnya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai dan menggunakan media pembelajaran di lingkungan sekitar seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan. Secara langsung peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang mereka amati dan peserta didik mendapatkan pengalamannya secara langsung. Lingkungan juga sangat berperan untuk pertumbuhan anak. Karena tujuan utama dalam pembelajaran adalah supaya peserta didik dapat menyerap materi pelajaran.⁹

b. Metode *Picture and Picture*

Menurut Shoimin sebagaimana dikutip oleh Riris Saniati dkk, Pembelajaran dengan model *picture and picture* adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan memberikan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran.¹⁰

Menurut Suprijono sebagaimana dikutip oleh Gede Risa Pebriana, metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran sehingga dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih memahami materi dengan

⁹ Syofnidah Ifrianti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai media pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung" *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN: 2355-1925) diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://www.ejournal.radenintan.ac.id>

¹⁰ Riris Saniati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018" (Volume 6 Nomor 50 Maret 2018), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam ejournal.umpwr.ac.id

cepat, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.¹¹

Menurut Istarani sebagaimana dikutip oleh Eliana Yunitha Seran, Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.¹²

Menurut Pebriana, *et al* sebagaimana dikutip oleh Eko Prihatiningsih, dalam pembelajaran *Picture and Picture* itu peserta didik dituntut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹³

Menurut Heriawan, dkk sebagaimana dikutip oleh Mohammad Wildan Septiana, *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis sebagai medianya. Dengan menggunakan gambar, imajinasi peserta didik akan lebih berkembang, karena dengan gambar peserta didik dapat melihat sesuatu yang belum mereka lihat sebelumnya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴

¹¹ Gede Risa Pebriana, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, (Volume 7 Nomor 1 Tahun: 2017), diakses pada tanggal 10 februari 2021 dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id>

¹² Eliana Yunitha Seran, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Volume 1 Nomor 1, Mei 2019), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://jurnal.stkippersada.ac.id>

¹³ Eko Prihatiningsih, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jpsd* (Vol. 4 No. 1, Maret 2018 Issn 2540-9093 E-Issn 2503-0558), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://www.academia.edu>

¹⁴ Mohammad Wildan Septiana, Dkk, “Pengaruh Penggunaan Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Ekonomi” *Jurnal Pena Ilmiah*, (Volume 2, Nomor 1 Tahun 2017), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://ejournal.upi.edu>

Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model pembelajaran dimana pendidik menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode pembelajaran yang dimana pendidik dalam mengajar menggunakan media gambar untuk menerangkan sebuah materi pembelajaran sehingga dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih memahami materi dengan cepat, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

c. Langkah-langkah dalam Model *Picture And Picture*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *Picture And Picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan atau rangkuman

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁵

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Annurrahman sebagaimana dikutip oleh Zukira, dkk, Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan peserta didik bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan. Dalam artian bahwa perubahan kemampuan

¹⁵ Jumanta Hamdan, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter, (Bogor: 2017) hlm.230-231

merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Menurut Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Harmaini, menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif.¹⁷ Menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Pindo Hutaeruk, menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.¹⁸

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan, persepsi, dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.²¹ Hasil belajar mempunyai peranan

¹⁶ Zukira, Dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3 No.4 ISSN 2354-614X, Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2021 dalam <https://media.neliti.com>

¹⁷ Harmaini, Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas III SDN 05 Kabupaten Mukomuko, *Jurnal Disastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2019, ISSN 2655-3031 (P) ISSN 2655-7851 (O). Diakses pada tanggal 2 februari 2021 pada <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>

¹⁸ Pindo Hutaeruk, Rinci Simbolon, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba, *Sej (School Education Journal)*, Vol. 8. No 2 Juni 2018, P-Issn : 2355-1720 E-Issn : 2407-4926, Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2021 Dalam [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id)

¹⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2016), H. 22

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 160

²¹ Pindo Hutaeruk, Rinci Simbolon, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba, *Sej (School Education Journal)*, Vol. 8. No 2 Juni 2018, P-Issn : 2355-1720 E-Issn : 2407-4926, Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2021 Dalam [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id)

penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki potensi pengetahuan, Islam mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi umat Nya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Anfaal ayat 53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar, karena belajar menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pembelajaran banyak bergantung pada proses belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang optimal.

Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan, Gagne membagi 5 macam hasil

belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.²²

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (tujuan yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran) maupun tujuan instruksional (tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²³

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a) Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah tingkatan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya (*recall*), misalnya, mengingat tokoh atau subjek pembicaraan pada teks bacaan, mengingat bunyi teori dan lain sebagainya. Pengetahuan mengingat fakta

²² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 87-88

²³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22-23

semacam ini sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.²⁴

b) Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini bias dala bentuk pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan ataupun pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman menerjemahkan yaitu kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam sesuatu, contohnya menerjemahkan kalimat, sandi, dll. Pemahaman menafsirkan sesuatu, contohnya menafsirkan grafik, sedangkan pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk melihat dibalik yang tersirat atau tersurat.

c) Penerapan

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Penerapan berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide dan lain sebagainya ke dalam situasi baru yang konkret. Prilaku yang berkenaan dengan kemampuan memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus, dalil atau hukum tertentu. Disini tampak jelas bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan pelajaran ke dalam pelajaran ke

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, h. 126

dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu. Analisis merupakan tingkatan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar, oleh karena itu biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswi tingkat atas.

e) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Bila analisis mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, maka sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian-bagian, maka sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi sesuatu yang utuh. Kemampuan menganalisis dan sintesis merupakan kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan atau menciptakan inovasi dan kreasi baru.

f) Penilaian/evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan tingkatan berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Blomm. Penilaian atau evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memiliki satu pilihan yang terbaik dari kriteria yang ada.

Keenam jenjang berpikir pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah afektif merupakan hasil belajar kelanjutan

dari ranah kognitif, maksudnya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif. Sekalipun bahan pelajaran berisis ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Terdapat beberapa jenis katagori ranah afektif sebagai hasil belajar. Katagori tersebut simulai dari tingkat dasar atau sederhana samapai tingkat yang kompleks.²⁵

a) *Reciving/attending*

Riciving/attending adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang dating kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* (jawaban)

Responding atau jawaban adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya ketersediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

c) Organisasi

Organisasi yaitu pengembangan dari nilai kee dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dln.

d) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan

²⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 30

tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotorik

. Hasil belajar ini sebenarnya tahap kelanjutan dari hasil belajar ranahafektif yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu:

- a) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dln
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga dapat diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Gylank Okka menyatakan bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari suatu pembelajaran dan hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula.²⁶

²⁶ Gylank Okka, I Gede Margunayasa, I Made Citra, "Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V". *E-Journal*

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini senada dengan Slameto yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar namun faktor tersebut digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa. Yaitu berkaitan dengan kesehatan jasmani dan psikologisnya. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil jika ia belajar dengan baik, daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek (benda/hal). Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa diperlukan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Bila siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, maka tercipta rasa bosan yang membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Agar siswa dapat

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, perhatian sifatnya sementara dan belum tentu

disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila pelajaran tersebut diminati oleh siswa maka siswa akan belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya apabila pelajaran tidak diminati oleh siswa maka siswa tidak belajar dengan baik. Jika hal ini terjadi maka sebaiknya pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang menarik minat siswa.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar yang dapat terealisasi setelah belajar dan berlatih.

e) Motivasi

Motivasi berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan pendorong atau penggerak dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa. Faktor dari luar yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa mendapat hasil belajar yang baik maka metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif.

b) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga membuat siswa berusaha belajar sebaik-baiknya. Guru harus pandai dalam berinteraksi dengan siswa secara akrab, sehingga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lancer dan hal itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa

c) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Bila hubungan para siswa di dalam kelas tidak harmonis maka akan mengganggu belajarnya, terlebih lagi bila terdapat siswa yang malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Bila hal ini terjadi, maka guru harus memberikan bimbingan dan penyuluhan agar terbangun relasi antar siswa yang baik agar tidak mengganggu pelajaran dan hasil belajarnya.

d) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka hasil belajarnya akan baik. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya pembelajaran seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru mengajar dengan baik

sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, misalkan pagi hari, siang hari, sore/malam hari. Waktu sekolah sangat mempengaruhi belajar siswa, waktu yang baik untuk belajar adalah di pagi hari karena pikiran masih segar, jasmani dalam keadaan baik tidak kepanasan dan tidak kelelahan sehingga memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya. Apabila siswa masuk sekolah di siang atau sore hari maka siswa akan merasa ngantuk, letih dan tidak bergairah karena waktu tersebut adalah waktu para siswa beristirahat di rumah.

f) Metode belajar

Benyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus-menerus karena besok akan tes.

b. Pengukuran Hasil belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Ranah kognitif berhubungan dengan berfikir termasuk didalamnya memahami, penerapan, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Berikut adalah daftar indikator operasional kognitif.

Tabel 2
Indikator Operasional Kognitif

No	Ranah kognitif	Kata operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, menamai, menempatkan, dan menyebutkan
2.	Pemahaman (C2)	Menerangkan, menjelaskan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, mengkategorikan, membandingkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
3.	Penerapan (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menentukan, menunjukkan, menghubungkan, mengurutkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasilkan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, menyimpulkan.
5.	Sintesis (C5)	Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, menceritakan.
6.	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan, dan membuktikan.

Berdasarkan penjelasan pada ranah kognitif diatas, hanya sebagian saja yang cocok diterapkan dijenjang SD/MI, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6).²⁷ Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif diantaranya: (1) tes atau pertanyaan lisan dikelas; (2) pilihan ganda; (3) Uraian objektif; (4) uraian non objektif atau uraian bebas; (5) jawaban atau singkat; (6) menjodohkan; (7) portofolio; (8) performans.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor esktern. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor internal : yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan (Kelelahan jasmani dan rohani)
- 2) Faktor eksternal : yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern terdiri dari :
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.134.

gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah)

- c) Faktor masyarakat (Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran-pembelajaran materi-materi pembelajaran.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dari sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, hingga di perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, dan budaya orang lain.²⁸

Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah suatu pengajaran keterampilan berbahasa bukan mengajar tentang bahasa. Bahasa Indonesia juga merupakan penunjang suatu keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran dan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang lebih mengedepankan pada keterampilan bahasa. Bahasa Indonesia

²⁸ Sukmawati Indra, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan menulis Narasi", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, vol.7 no.3 tahun 2019 p-ISSN: 2614-4727, e-ISSN: 2614-4735 diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.undiksha.ac.id

digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar, karena kemampuan menalar peserta didik di Indonesia masih sangat rendah.²⁹

Bahasa Indonesia adalah alat atau media utama masyarakat Indonesia. Biasanya Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa ibu. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia berada di dalam tataran situasi bilingual atau multilingual. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang lahir karena suatu keputusan dan perencanaan.³⁰

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang masyarakat gunakan dalam sehari-hari dan juga merupakan bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus diikuti supaya kita menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati serta menghargai bahasa nasionalnya, kita harus menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia.³¹

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Melalui bahasa peserta didik dapat mempelajari moral atau agama, nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, serta mengarahkan peserta didik untuk

²⁹ Nurul Hidayah & Novita, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II Di MIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2015/2016” *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 p-ISSN 2355-1925), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id>

³⁰ Arum Putri Rahayu, “Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran”, *Jurnal Paradigma* (Volume 2 Nomor 1 November 2015 ISSN 2406-9787), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id>

³¹ Ratna Prasati Suminar, “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI”, *Jurnal Logika* (Volume XVIII Nomor 3 Desember 2016 p-ISSN: 1978-2560 e-ISSN: 2442-5176), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://jurnal.ugj.ac.id>

meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.³²

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan alat atau media utama masyarakat untuk saling berkomunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Bahasa Indonesia juga merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa sehingga kita dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

b. Karakteristik Bahasa Indonesia

pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Maksudnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini juga harus diarahkan untuk mengembangkan suatu kemampuan siswa dalam berkomunikasi sedangkan pembelajaran sastra diarahkan sebagai penghalus budi, untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, untuk menumbuhkan apresiasi budaya dan penyaluran pendapat. Untuk meningkatkan imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif serta penilaian yang diarahkan untuk mengukur secara nyata pencapaian kompetensi siswa.

Karakteristik keterpaduan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia ini hendaknya tercermin dalam proses pembelajaran menerapkan suatu keterpaduan antaraspek berbahasa. Keterpaduan ini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, sehingga siswa akan lebih merasakan ketertarikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

³² Puspitasari Andi, “ Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya TAMADDUN* vol.16 no.2 Desember 2017, ISSN 0216-809X (Print), ISSN 2685-4112 (Online) diakses pada tanggal 20 desember 2020 dalam www.jurnal.fs.umi.ac.id

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia.³³ Fungsi bahasa adalah alat komunikasi, baik lisan atau tulisan. Adapun fungsi Bahasa Indonesia bagi peserta didik SD/MI yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkat pendidikan selanjutnya.

d. Tujuan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membimbing anak didik agar memperoleh kemampuan menyimak, mengenalkan hasil karya sastra yang bernilai, dan memperluas pengetahuannya. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar, bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama manusia untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran dan perasaan.³⁴

e. Keterampilan Bahasa

Dalam keterampilan bahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis:

- 1) Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai aspek, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni,

³³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2019) Hlm. 10

³⁴ Satria Kurniawan Masda, " Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol.1 no.1, maret 2020, diakses pada tanggal 20 desember 2020 dalam jurnalnasional.ump.ac.id

sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak seseorang untuk memahami makna. Menyimak sebagai suatu keterampilan maksudnya menyimak melibatkan keterampilan aural dan oral. Sebagai suatu seni, menyimak perlu kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian. Sebagai suatu proses, menyimak berbaitan dengan keterampilan kompleks, yaitu mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Menyimak sebagai respon maksudnya karena unsur utama dalam menyimak adalah respon

2) Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sejak dini melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dilatih untuk belajar bicara. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Tujuan utama pembelajaran berbicara di sekolah dasar adalah melatih peserta didik dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, menggunakan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap.³⁵

3) Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya dilafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar kelas rendah merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal.

³⁵ Esti Ismawati & Faras Umayu, “*Belajar Bahasa Di Kelas Awal*”, (Yogyakarta: Ombak, Anggota IKAPI), 2017) Hlm. 48

Kemampuan tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan partisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

4) Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, keterampilan menulismenurut bayne merupakan bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.³⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan peneliti terdahulu. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti, dapat dikatakan penelitian ini meneruskan atau membahas penelitian yang belum sempat dibahas. Beberapa peneliti yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang metode pembelajaran *Picture and Pictute* yaitu:

1. Retno setya utami dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-qur’aniyyah Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji

³⁶ *Ibid*, Hlm.49-53

hipotesis secara manual dengan $t_{hitung}=2,498 > t(\square, \square\square\square, \square\square)=1.960$, sehingga $t_{hitung} > t(\square, \square\square\square, \square\square)$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* dibanding dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* ,memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.³⁷

2. Kamalia ajiyah dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media animasi terhadap keaktifan dan prestasi belajar materi sistem pencernaan kelas viii mts darul amin palangka raya”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterlaksanaan pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media animasi termasuk kategori baik, dengan skor rata-rata 90 %. 2) Model *Picture and Picture* berbantuan media animasi berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dengan skor rata-rata kelas eksperimen 84,69 % berkategori baik dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 55,47 berkategori kurang baik. 3) Model *Picture and Picture* berbantuan media animasi dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik. 4) Terdapat pengaruh model *Picture and Picture* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria pengujian dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,33 < 1,67$ maka H_a diterima. 5) Model *Picture and Picture* berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari pengujian n -gain didapat hasil rata-rata kelas eksperimen 0,66 dengan kategori sedang. Hasil rata-

³⁷ Retno setya utami, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-qur’aniyyah Bandar Lampung”. *Skripsi* pada Bidang Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018) diakses pada tanggal 2 februari 2021 dalam <http://repository.radenintan.ac.id>

rata kelas kontrol 0,57 dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan kelas VIII MTs Darul Amin Palangkaraya.³⁸

3. Rohima pada judul penelitian, “pengaruh model pembelajaran kooperatif Teknik *picture and picture* terhadap Hasil belajar IPS siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah sebesar 88,86 dengan standar deviasi sebesar 9,11. Hasil belajar siswa pada tes akhir (*post-test*) di kelas kontrol dan hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir (*post-test*) siswa sebesar 12,36. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t*-tes *separated varians* diperoleh thitung data *post-test* sebesar 3,79 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 42$) sebesar 2,027 ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,79 > 2,027$) maka H_0 diterima.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV MI Masyariqul Bandar Lampung masih rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dibantu dengan

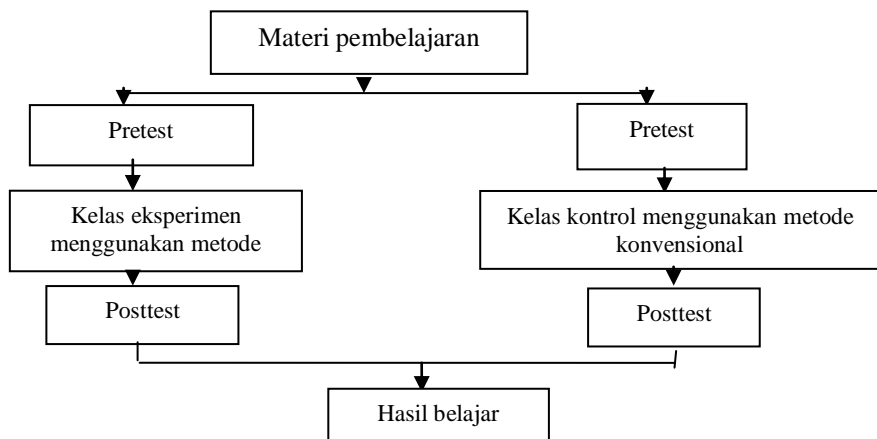
³⁸ Kamalia ajiyah, “pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media animasi terhadap keaktifan dan prestasi belajar materi sistem pencernaan kelas viii mts darul amin palangka raya”. *Skripsi pada study pendidikan MIPA pada bidang tadris biologi institute*, diakses pada tanggal 2 februari 2021 dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>

³⁹ Rohima, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Pivture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD” Artikel Penelitian pada study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2017

menggunakan model pembelajaran yaitu merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran ini berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor yang diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture*.

Metode pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan penggunaan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Metode pembelajaran *Picture And Picture* diharapkan sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar, dalam kegiatan belajarnya menuntut peserta didik untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab dan melatih peserta didik berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut.



Gambar 1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau ramkuman simpulan teoristik yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diujikan lagi untuk kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.

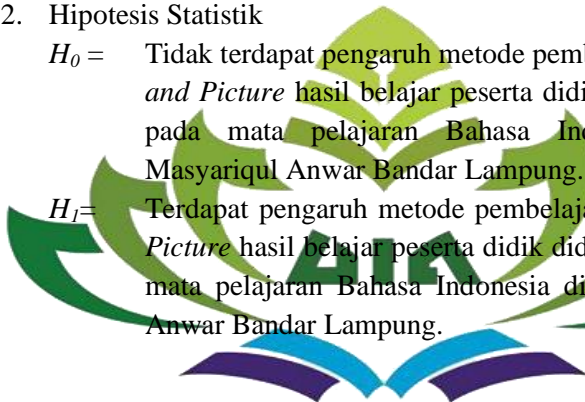
1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap khasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis yang bersesuaian.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁰ Pelaksanaannya yaitu, pertama kali diberikan *Pretest* yang fungsinya untuk mengetahui keadaan awal peserta didik. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Dan terakhir, kemudian diberikan *posttest*.

Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 77

signifikan.⁴¹ Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan metode *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Dengan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture*

Y : Pembelajaran dengan metode konvensional

O₁ : Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O₂ : Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

O₃ : Kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O₄ : Kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas III di MI Masyariqul Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas IVB sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang yang bisa berbentuk apapun dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga terdapat informasi mengenai penelitian tersebut dan setelah itu ditarik kesimpulan.⁴² Variabel penelitian

⁴¹ *Ibid*, Hlm.76

⁴² *Ibid*, Hlm.38

adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian penelitian.⁴³ Peneliti menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi variabel lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *metode Picture and Picture* dengan lambing (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik dengan lambing (Y). Berikut adalah gambar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2
Variabel penelitian

E. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Jadi, populasi bukan hanya manusia melainkan hewan, benda atau obyek lainnya yang ada di alam. Seluruh peserta didik kelas IV adalah yang menjadi populasi dalam penelitian, yang keseluruhan jumlah kelas IV dan banyaknya peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4:

⁴³ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018, Hlm.161

Tabel 4
Populasi peserta didik kelas IV
di MI Masyariqul Anwar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	20
2.	IV B	20
Jumlah		40

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akan diambil dua kelas sebagai sampel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara pengumpulan data secara menyeluruh serta perwakilan dari populasi. Pada pengambilan sampel teknik yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Sugiyono berpendapat bahwa teknik *sampling jenuh* merupakan penentu sampel apabila sampel digunakan pada seluruh anggota populasi. Hal demikian diterapkan jika jumlah populasi sedikit, tidak lebih dari 30 peserta didik karena peneliti mengharapkan membuat generalisasi dengan menghindari kesalahan yang besar. Sampel jenuh juga dapat disebut dengan istilah sensus, yang anggota semuanya menjadi sampel.⁴⁴ Dalam menunjuk kelas eksperimen dan kontrol digunakan cara acak. Berikut adalah cara yang digunakan:

1. Peneliti mempersiapkan kertas yang berukuran kecil sebanyak dua buah.
2. Setelah itu kertas yang berukuran kecil tersebut ditulis sesuai nama kelasnya oleh peneliti.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)Hlm. 126

3. Kemudian, dilipat kecil dan dimasukkan ke wadah berukuran kecil, dan dikocok.
4. Penentuan untuk kelas eksperimen yaitu kertas yang keluar pertama.
5. Sedangkan penentu untuk kelas kontrol yaitu kertas yang terakhir

F. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Picture And Picture* dan kelas kontrol sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru wali kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

⁴⁵ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta: 2015), Hlm.39

karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, peserta didik, dan lain sebagainya untuk mendukung penelitian.

G. Instrument penilaian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial (variabel penelitian) yang diamati.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penilaian berupa lembar soal. Lembar soal tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes sebanyak 40 soal bentuk pilihan ganda (*Multiple choice*), dengan 4 alternatif jawaban (a,b,c,d) pada ranah kognitif yakni, Pengetahuan(C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan Sintesis (C5). Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*. Menurut Ainur Rofieq, untuk penskoran soal dengan cara setiap butir soal yang benar mendapat nilai satu dan salah mendapat nilai nol. Skor siswa diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar.

Keterangan : Benar = Skor 1

Salah = Skor 0

Pedoman penilaian :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Skor yang dicari

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal.

⁴⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Raksa, 2017), Hlm. 75

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Soal

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Butir Soal	Jumlah Soal
kognitif	Pengetahuan Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari	Mendefinisikan pengertian puisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
	Pemahaman Kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan makna dari suatu konsep materi yang sudah dipelajri	Membedakan/me mbandingkan ciri-ciri puisi lama dan puisi baru	17, 18, 19, 20	4
		Menjelaskan isi amanat dalam puisi	21, 22, 23	3
	Penerapan/Aplikasi Kemampuan untuk Mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari	Menunjukkan jenis puisi	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	11
		Menentukan judul puisi	35, 36, 37, 38, 39, 40	6

Keterangan:

C1 : pengetahuan

C2 : pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

H. Uji instrument penelitian

1. Uji validitas

Suatu instrument pengukuran dinyatakan valid apabila instrument bisa digunakan untuk mengukur suatu hal yang

akan diukur.⁴⁷ Uji validitas pada penelitian ini akan diujicobakan pada peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus *product r_{xy}* yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \cdot \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2] [n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Nilai r_{xy} adalah nilai koefisien korelasi dari setiap butir/item soal sebelum dikorelasi. Kemudian dicari *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_y^2 - 2r_{xy}(S_y)(S_x)}}$$

Keterangan:

X_i : Nilai jawaban responden pada butir / item soal ke- i .

Y_i : Nilai total responden ke- i .

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi pada butir / item soal ke- i sebelum dikorelasikan

S_y : Standar deviasi total.

S_x : Standar deviasi butir / item soal ke- i .

$r_{x(y-1)}$: *corrected item total correlation coefficient*.

Nilai $r_{x(y-1)}$ akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{\text{tabel}} = r_{(a,n-2)}$ jika $r_{x(y-1)}$, maka instrument valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan suatu alat evaluasi. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tepat. Rumus uji reliabilitas yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

⁴⁷ Novalia Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015), Hlm. 37

- r_{11} : reliabilitas instrument / koefisien Alfa
- k : banyaknya item / butir soal
- 1 : bilangan konstan
- S_t^2 : varians total
- $\sum S_i^2$: jumlah seluruh varians masing-masing soal

Nilai koefisien r_{hitung} (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument reliable.

3. **Tingkat kesukaran**

Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan peserta didik dalam penyelesaiannya. Dalam menentukan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Angka indeks kesukaran
- B : Banyak peserta didik menjawab soal dengan benar
- JS : Jumlah peserta didik mengikuti tes hasil belajar

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Berikut ini kategori indeks kesukaran soal pada Tabel 6:

Tabel 6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Indeks Kesukaran	Kategori
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori lemah / rendah dan karegori kuat / tinggi prestasinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir tes adalah:

$$DP = PT-PR$$

Keterangan:

DP : Daya Beda

PT : Proporsi Kelompok Tinggi

PR : Proporsi Kelompok Rendah

Secara lebih terperinci tentang penafsiran daya beda butir soal dapat diperhatikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kriteria Daya Pembeda
$DB \leq 0,20$	Kurang Baik
$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DB \leq 1,00$	Sangat Baik

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Gain adalah selisih nilai *posttest* dan *pretest*, gain digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik saat proses belajar mengajar. Uji N-Gain ini dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretest}}$$

Klasifikasi interpretasi N-Gain terlihat pada Tabel 8:

Tabel 8

Klasifikasi Interpretasi N-Gain

Nilai Gain	Interpretasi
0,70 – 100	Tinggi
0,31 – 0,69	Sedang
0 – 0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00 – 0,00	Menurun

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Peneliti menggunakan uji homogenitas berupa uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogeny yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Berikut rumus uji kesamaan dua varians:

a. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

b. Berikut cara untuk menghitung varians terbesar dan terkecil:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

c. Taraf signifikan (α) = 0,5

d. Hitung F_{tabel} menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\frac{1}{2\alpha}} (dk \text{ varians terbesar} - 1, dk \text{ varians terkecil} - 1)$$

e. Keterangan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima berarti data homogen.;

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima berarti data tidak homogen.

J. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang mencakup kesimpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, digunakan untuk mengetahui ada dan tiadanya perbedaan atau kesamaan.

- a. Rumus uji-t digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:⁴⁸

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1) + (n_2-1)S_2^2}{n_2 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel 2

n_1 : Banyak data sampel 1

n_2 : Banyak data sampel 2

s_1 : Simpangan baku sampel 1

s_2 : Simpangan baku sampel 2

- b. Kriteria pengujian

Dalam pengolahan data dapat ditentukan melalui operasi perhitungan, dengan mengetahui perbandingan antara F_{hitung} dan $F_{tabel} = t(a.n1+n2-2)$.

- c. Taraf signifikan 0,05.

- d. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_1 = Terdapat pengaruh metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

⁴⁸ Ibid, Hlm.68

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen* dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan sistem acak kelas. Sampel pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV (A) berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *Picture and Picture* dan kelas IV(B) berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan metode *konvensional*.

Peneliti menggunakan tes akhir (*Post test*) 35 soal pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia. Sebelum instrument disajikan, terlebih dahulu dilakukan analisis hasil uji coba instrumen. Hasil belajar yang di dapat disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 9

Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen

	Nilai post test
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Jumlah	1747.8
Rata-rata	87.39

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, Diperoleh nilai post test dengan nilai

tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 77.1. Jumlah nilai posttest adalah 1747.8 dan rata-ratanya 87.39.

Tabel 10
Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas
Kontrol

	Nilai post test
Nilai tertinggi	85.7
Nilai terendah	74.2
Jumlah	1570.7
Rata-rata	78.535

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Kovensional*, diperoleh nilai post test dengan nilai tertinggi adalah 85.7 dan nilai terendah 74.2. Jumlah nilai posttest adalah 1570.7 dan rata-ratanya 78.535.

2. Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrument tes penelitian ini menggunakan validitas isi korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 40 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 35 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistik 17.0 dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Soal

Butir soal	r_{tabel}	Koefisien r_{hitung}	keterangan
1	0.444	0.446734	valid
2	0.444	0.643341	valid
3	0.444	0.76349	valid
4	0.444	0.534115	valid
5	0.444	0.825226	valid
6	0.444	0.654264	valid
7	0.444	0.599658	valid
8	0.444	0.119056	Tidak valid
9	0.444	0.704765	valid
10	0.444	0.654264	valid
11	0.444	0.457657	valid
12	0.444	-0.42373	Tidak valid
13	0.444	0.468346	Valid
14	0.444	0.468386	Valid
15	0.444	0.566883	Valid
16	0.444	0.484853	Valid
17	0.444	0.484926	Valid
18	0.444	0.599658	Valid
19	0.444	0.577805	Valid
20	0.444	0.465428	Valid
21	0.444	0.683821	Valid
22	0.444	0.453023	Valid
23	0.444	0.568629	Valid
24	0.444	0.607585	Valid
25	0.444	0.589573	Valid
26	0.444	0.538098	Valid
27	0.444	0.825226	Valid
28	0.444	0.604234	Valid
29	0.444	0.536598	Valid
30	0.444	0.458458	Valid
31	0.444	0.47524	Valid

Butir soal	r_{tabel}	Koefisien r_{hitung}	keterangan
32	0.444	0.575677	Valid
33	0.444	0.463909	Valid
34	0.444	0.654264	Valid
35	0.444	0.19797	Tidak valid
36	0.444	0.47524	Valid
37	0.444	0.825226	Valid
38	0.444	0.489716	Valid
39	0.444	0.102787	Tidak valid
40	0.444	0.260487	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0.444$, dan hanya nomor 8, 12, 35, 39, 40 yang memiliki $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Dapat diartikan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabil atau tidak (layak untuk mengetahui butir soal, dengan menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K-R 20). Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS Statistik 17.0. adapun hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

(sumber: Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0)

Berdasarkan data tersebut hasil dari reabilitas soal memiliki nilai $\alpha=0.931 > r_{tabel}=0.444$ artinya hasil soal dikatakan reabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0,30-0,70 tergolong pada soal yang sedang, 0,70-1,00 Mudah dan 0,00-0,30 Sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 40 soal diatas terdapat 29 soal sedang , 6 soal mudah dan 5 soal sukar.

d. Uji Daya Pembeda

Dari 40 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda yang tergolong kurang baik ada 7 soal, terdapat 13 soal tergolong cukup, 18 soal tergolong baik, 7 soal tergolong sangat baik .

B. Hasil kesimpulan uji coba instrument

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, maka soal yang akan digunakan peneliti sebanyak 35 soal. Soal yang digunakan ialah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38. Peneliti menggunakan nomor urut soal 1 sampai 35 dalam penelitian. Soal yang tidak digunakan terdiri dari soal nomor 8, 12, 35, 39, 40.

C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji N-Gain. Adapun hasil analisa statistik dengan menggunakan program SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas
Descriptives

Kelas				Statistic	Std. Error
NGain_persen	Eksperi men	Mean		70.4807	2.65196
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.9300	
			Upper Bound	76.0313	
		5% Trimmed Mean		69.9785	
		Median		66.6667	
		Variance		140.658	
		Std. Deviation		11.85995	
		Minimum		50.00	
		Maximum		100.00	
		Range		50.00	
		Interquartile Range		16.51	
		Skewness		.793	.512
		Kurtosis		.604	.992
	Control	Mean		49.7669	2.53226
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.4668	
			Upper Bound	55.0669	
		5% Trimmed Mean		50.2161	
		Median		50.0000	
		Variance		128.247	
		Std. Deviation		11.32462	

Minimum	24.78	
Maximum	66.67	
Range	41.89	
Interquartile Range	9.44	
Skewness	-.669	.512
Kurtosis	.174	.992

(sumber: Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kelas eksperimen di peroleh dengan mean = 70.4807, dan kelas kontrol dengan mean= 49.7669 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data statistik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *Anova* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.578	1	38	.117

(sumber: Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0)

ANOVA

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	784.110	1	784.110	39.642	.000
Within Groups	751.624	38	19.780		
Total	1535.734	39			

(sumber: Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan homogenitas data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, didapatkan bahwa hasil uji Anova nilai $F_{hitung}=39.642 > F_{tabel}= 0.05$, maka dinyatakan homogen.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Peneliti menggunakan uji t independen sampel T test yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung

H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil belajar bahasa Indonesia a	Equal variances assumed	2.578	.117	6.296	38	.000	8.855	1.406	6.008	11.702
	Equal variances not assumed			6.296	33.619	.000	8.855	1.406	5.996	11.714

(sumber: Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0)

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV B (sebagai kelas kontrol) berjumlah 20 peserta didik dan kelas IV A (sebagai kelas eksperimen) berjumlah 20 peserta didik. Dengan total keseluruhan sampel sebanyak 40 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak kelas). Kemudian kelas IV B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *konvensional*. Sedangkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi instrument pengumpulan data peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti melakukan uji coba penelitian terlebih dahulu ke kelas yang sudah mempelajari materi tersebut yaitu kelas V dengan jumlah 20 peserta didik. Soal yang di uji cobakan pada peserta didik kelas V yaitu sebanyak 40 butir soal. Setelah soal di uji coba kan pada peserta didik kelas V maka soal yang valid atau dapat diuji coba kan adalah sejumlah 35 butir soal.

Dari data yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest kemudian data tersebut yang diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan dianalisis menggunakan rumus uji “t” T Test untuk melihat adanya pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

Menurut Istarani , Kuraedah dan Saliadin, yang dikutip oleh Eliana Yunitha Seran, Veronika Lili Suani , Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan

Menyenangkan.⁴⁹ Model pembelajaran *Picture And Picture* yang diterapkan di kelas eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik saling berdiskusi dengan teman lainnya untuk melatih mereka dalam menganalisa gambar-gambar terkait materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Materi yang diajarkan adalah tema 6 “cita-citaku” yaitu materi puisi. Pada pertemuan pertama di kelas IV A MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 16 Maret 2021, peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, tetapi sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti memberikan pretest terlebih dahulu dengan jumlah 35 butir soal. Setelah itu peneliti memberikan materi pada kelas eksperimen peserta didik dengan diberikan perlakuan menggunakan metode *picture and picture* pada proses pembelajaran pada materi *cita-citaku* di kelas IV MI Masyariqul Anwar.

Pada pertemuan kedua di kelas IV A MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 23 Maret 2021, peneliti kembali memberikan materi pada kelas eksperimen peserta didik dengan diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Kemudian pada pertemuan ketiga di kelas IV A MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 20 April 2021, peneliti masih memberikan materi pada kelas eksperimen peserta didik dengan diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada proses pembelajaran pada materi *cita-citaku* di kelas IV MI Masyariqul Anwar. Dan pada pertemuan keempat di kelas IV A MI

⁴⁹ Eliana Yunitha Seran, Veronika Lili Suani, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (vol.1 no.1, Mei 2019) diakses pada tanggal 10 april 2021 dalam <https://jurnal.stkippersada.ac.id>

Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 27 April 2021, peneliti memberikan materi pada kelas eksperimen peserta didik dengan diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran picture and picture pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul Anwar. selanjutnya peneliti diberikan soal posttest sebanyak 35 butir soal kepada peserta didik.

Pada pertemuan pertama di kelas IV B MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 18 maret 2021, peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol, tetapi sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti memberikan pretest terlebih dahulu dengan jumlah 35 butir soal. setelah itu peneliti memberikan materi pada kelas kontrol peserta didik dengan tidak diberikan perlakuan yang menarik pada peserta didik untuk belajar pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul Anwar.

Pada pertemuan kedua di kelas IV B MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 25 maret 2021, peneliti kembali memberikan materi pada kelas kontrol peserta didik dengan tidak diberikan perlakuan menggunakan yang menarik pada peserta didik untuk belajar pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul Anwar. Pada pertemuan ketiga di kelas IV B MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 22 April 2021, peneliti kembali memberikan materi pada kelas kontrol peserta didik dengan tidak diberikan perlakuan menggunakan yang menarik pada peserta didik untuk belajar pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul Anwar.

Pada pertemuan keempat di kelas IV B MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tanggal 29 April 2021, peneliti memberikan materi pada kelas kontrol peserta didik dengan tidak diberikan perlakuan menggunakan yang menarik pada peserta didik untuk belajar pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul Anwar. Pada proses pembelajaran pada materi cita-citaku dikelas IV MI Masyariqul

Anwar. selanjutnya peneliti diberikan soal posttest sebanyak 35 butir soal kepada peserta didik.

Adapun hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *konvensional* nilai tertinggi yakni 85 dan nilai terendah yakni 74. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar peserta didik yakni 78.535. Pada rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada materi puisi sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80. Sedangkan rata-rata nilai dari kelas eksperimen yaitu 87.39.

Uji normalitas data menggunakan N-Gain. Dengan bantuan program SPSS 17.0. kriteria pengujian nilai sig. $< 0,05$ atau Lhitung $> L_{tabel}$ berarti distribusi data tidak normal. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau Lhitung $< L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Data di atas nilai dengan kelas eksperimen di peroleh dengan mean = 70.4807, dan kelas kontrol dengan mean= 49.7669 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data statistik berdistribusi normal.

Uji homogenitas hasil belajar pada kelas IV. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, didapatkan bahwa hasil uji Anova nilai Fhitung=39.642 $>$ Ftabel= 0.05, maka dinyatakan homogen. Uji hipotesis tes yang telah dilakukan Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control. Ternyata setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji "t" metode pembelajaran *picture and picture* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cita-citaku di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

Metode *picture and picture* ini berpengaruh pada kelas eksperimen karena peserta didik mampu mendefinisikan,

menjelaskan, membedakan, menemukan, menentukan, menyusun, menciptakan, dan menyimpulkan. Tercapainya tujuan pembelajaran di kelas eksperimen dilihat dari hasil post test yang diberikan pada akhir pembelajaran, dari nilai posttest peserta didik dapat diketahui bahwa prestasi belajar meningkat, yaitu ketika pretest hasil nilai peserta didik rata-rata 57.525 kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* dan diberikan posttest hasil nilai rata-rata peserta didik meningkat yaitu 87.39. kemudian untuk kelas kontrol pada saat diberi pretest nilai rata-rata peserta didik yaitu 56.53 dan setelah di beri perlakuan dengan menggunakan metode konvensional maka nilai rata-ratanya yaitu 78.535.

Kedua kelas ini sama-sama mengalami peningkatan dari kemampuan awal yang berbeda. Nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen, setelah dilakukan perlakuan pembelajaran yang berbeda terjadi peningkatan yang berbeda juga. Kelas kontrol dengan metode konvensional mengalami peningkatan tetapi nilai N-gain berkategori sedang, tidak semua peserta didik mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan dimana semua nilai peserta didik mengalami ketuntasan dengan N-gain berkategori tinggi.

Dalam analisis data penulis menghitung menggunakan uji-t (independen sampel T Test) dengan *Hasil pengelolaan data SPSS Statistik 17.0*. Penulis mengambil dua sampel yaitu terdiri dari hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol. Dalam perhitungannya dapat diperoleh dari hasil belajar posttest kelas eksperimen dihubungkan dengan hasil belajar posttest kelas kontrol maka ditemukan nilai signifikan c untuk Equal variances assumed maksudnya adalah hasil dari uji parametrik untuk independen sampel T Teast dimana dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikan (2-Tailed) sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. sehingga terdapat perbedaan karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ternyata setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji “t” metode pembelajaran *picture and picture* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia matri cita-citaku di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada sekolah agar dapat melengkapi fasilitas dan media pembelajaran guna untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

2. Bagi Pendidik

Sebagai seorang pendidik yang baik hendaknya melakukan inovasi terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar siswa tertarik dan pada materi. Salah satu metode yang dapat digunakan guru yaitu metode pembelajaran *Picture and Picture*.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat memberikan peserta didik peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terdapat keaktifan dan kreativitas peserta didik yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di mi muhammadiyah tanjung inten, *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.6 no.1 juni 2019 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.radenintan.ac.id
- Ajijah Kamalia, “pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media animasi terhadap keaktifan dan prestasi belajar materi sistem pencernaan kelas viii mts darul amin palangka raya”. *Skripsi pada study pendidikan MIPA pada bidang tadris biologi institute*, 2019, diakses pada tanggal 2 februari 2021 dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
- Arikunto Suharsimi, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Destia Putri Ariska, Syofnida Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”, *JURNAL TERAMPIL* Vol.4 no.1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 DIAKSES pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.radenintan.ac.id
- Hamdayana Jumanta, “ model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter”, Bogor, 2017
- Harmaini, Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas III SDN 05 Kabupaten Mukomuko, *Jurnal Disastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2019, ISSN 2655-3031 (P) ISSN 2655-7851 (O). Diakses pada tanggal 2 februari 2021 pada <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>
- Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2019
- Hidayah Nurul & Novita, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta

- Didik Kelas II Di MIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2015/2016” *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 p-ISSN 2355-1925), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Hutauruk Pindo, Rinci Simbolon, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba, *Sej (School Education Journal)*, Vol. 8. No 2 Juni 2018, P-Issn : 2355-1720 E-Issn` : 2407-4926, Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2021 Dalam <Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id>
- Ismawati Esti & Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, Anggota IKAPI, 2017
- Ifrianti Syofnidah, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai media pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung” *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN: 2355-1925) diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://www.ejournal.radenintan.ac.id>
- Krismasari Dewi Ni Nyoman, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia”, *Journal of Technology*, vol. 3 no. 4,(2019), pp.278-285 diakses pada tanggal 21 februari 2021 dalam ejournal.undiksha.ac.id
- Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Mardiyah, “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4 no. 2 Oktober 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 Diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.radenintan.ac.id
- Marliana Lia & Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Muhammad Syazali Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015

- Okka Gylank, I Gede Margunayasa, I Made Citra, "Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5, No. 2 (2017), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://discovery.reseacher.life>
- Ratna Prasati Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI", *Jurnal Logika* (Volume XVIII Nomor 3 Desember 2016 p-ISSN: 1978-2560 e-ISSN: 2442-5176), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://jurnal.ugj.ac.id>
- Prihatiningsih Eko, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jpsd* Vol. 4 No. 1, Maret 2018 Issn 2540-9093 E-Issn 2503-0558, diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://www.academia.edu>
- Puspitasari Andi, "Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya TAMADDUN* vol.16 no.2 Desember 2017, ISSN 0216-809X (Print), ISSN 2685-4112 (Online) diakses pada tanggal 20 desember 2020 dalam www.jurnal.fs.umi.ac.id
- Putri Rahayu Arum, "Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Paradigma* (Volume 2 Nomor 1 November 2015 ISSN 2406-9787), diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Risa Pebriana Gede, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V" *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Volume 7 Nomor 1 Tahun: 2017
- Rohima, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Pivture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD" Artikel Penelitian pada study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2017

- Saniati Riris, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018” Volume 6 Nomor 50 Maret 2018, diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam ejournal.umpwr.ac.id
- Satria Kurniawan Masda, “ Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol.1 no.1, maret 2020, dikses pada tanggal 20 desember 2020 dalam jurnalnasional.ump.ac.id
- Setiawati Sintia, dkk, “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III Di SMP N 1 Kota Solok’, *PSYCHE 165 Journal*, vol. 13, no. 1 Januari 2020, ISSN: 2088-5326, e-ISSN: 2502-8766, Diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam lppm.upiypk.ac.id
- Setya Utami Retno, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-qur’aniyyah Bandar Lampung”. Skripsi pada *Bidang Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018)*, diakses pada tanggal 2 februari 2021 dalam <http://repository.radenintan.ac.id>
- Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta: 2015
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosdakarya, 2016
- Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif“, Bandung: Alfabeta, 2017
- _____, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2017
- _____, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*”, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Raksa, 2017
- Sukmawati Indra, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan menulis Narasi”, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, vol.7 no.3 tahun 2019 p-ISSN: 2614-4727,

e-ISSN: 2614-4735 diakses pada tanggal 22 februari 2021 dalam ejournal.undiksha.ac.id

Wildan Septiana Mohammad, Dkk, “Pengaruh Penggunaan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Ekonomi” *Jurnal Pena Ilmiah*: Volume 2, Nomo 1 Tahun 2017, diakses pada tanggal 9 februari 2021 dalam <https://ejournal.upi.edu>

Wiwit Wahyuni S.Pd, “Wawancara pada tanggal 28 januari 2021”

Yunitha Seran Eliana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1, Mei 2019, diakses pada tanggal 10 april 2021 dalam <https://jurnal.stkipppersada.ac.id>

Zukira, Dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3 No.4 ISSN 2354-614X, Diakses Pada Tanggal 2 Februari, 2021 dalam <https://media.neliti.com>



